

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data statistik, deskripsi, analisis, dan interpretasi data yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan minat dalam berwirausaha pada siswa kelas XI rumpun ekonomi SMK Negeri 40 Jakarta. Dengan demikian, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa semakin baik motivasi berprestasi siswa maka akan semakin tinggi atau baik pula minat dalam berwirausaha siswa. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah motivasi berprestasi siswa maka akan semakin rendah minat dalam berwirausaha yang dimiliki siswa.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa minat berwirausaha pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 40 Jakarta Timur dipengaruhi oleh motivasi berprestasi sebesar tiga puluh tiga koma nol dua persen.
3. Indikator yang berpengaruh dalam variabel motivasi berprestasi adalah menginginkan umpan balik atas hasil usaha yang dilakukan. Kemudian untuk variabel minat dalam berwirausaha, indikator yang paling berpengaruh adalah rasa senang yang timbul dari aktivitas usaha.

B. Implikasi

Setelah dilakukan penelitian mengenai pengaruh motivasi berprestasi terhadap minat dalam berwirausaha siswa kelas XI rumpun ekonomi SMK Negeri 40 Jakarta Timur tahun ajaran 2015/2016, diketahui bahwa implikasinya adalah motivasi berprestasi mempengaruhi minat siswa dalam berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui indikator motivasi berprestasi tertinggi adalah menginginkan umpan balik atas usaha yang telah dilakukan yang terdiri dari keinginan untuk mengetahui hasil usaha yang telah dikerjakan, mencari informasi tentang hasil yang diperoleh setelah menyelesaikan tugas dari guru maupun kegiatan yang telah dilakukan, mengharapkan hasil terbaik dan menerima saran maupun kritik demi kemajuan diri. Hal ini berarti sebagian besar siswa aktif dalam mengukur kemajuan diri melalui hasil usaha yang telah dilakukan.

Sedangkan indikator terendah dari motivasi berprestasi adalah mengambil resiko moderat. Resiko moderat terdiri dari resiko yang tidak terlalu tinggi maupun tidak terlalu kecil. Resiko moderat ialah resiko sedang yang sesuai dengan kemampuan siswa. Dimana pengambilan resiko moderat akan memberikan peluang yang besar bagi siswa untuk mencapai prestasi. Hal ini berarti siswa belum percaya diri akan kemampuan yang dimiliki sehingga tidak berani mengambil resiko sedang.

Selanjutnya, implikasi yang diperoleh berdasarkan penelitian minat dalam berwirausaha menunjukkan bahwa rasa senang yang timbul dari aktivitas usaha murid kelas XI rumpun ekonomi SMKN 40 Jakarta lebih

besar dibandingkan dengan timbulnya sikap positif pada diri siswa. Rasa senang yang timbul dari aktivitas usaha terlihat dari keaktifan siswa yang bersemangat dalam melakukan setiap aktivitas usaha, seperti praktek berdagang di sekolah. Selain itu, siswa antusias dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan usaha, seperti mengikuti seminar kewirausahaan dan tertarik mendengar kisah mengenai pengusaha yang sukses memulai usahanya dari nol. Hal ini berarti pada umumnya siswa cenderung mengikuti aktivitas usaha di sekolah dan memiliki keinginan untuk membuka usaha.

Sedangkan indikator terendah dari minat dalam berwirausaha ialah timbulnya sikap positif. Sikap positif terdiri dari memiliki inisiatif, kreatif, memiliki sikap mental ingin maju, optimis, pantang menyerah, pandai bergaul. Hal ini berarti siswa masih harus di dorong oleh guru ataupun orang tua dalam melakukan aktivitas usaha. Siswa masih belum optimis dalam menuangkan ide kreatifnya.

C. Saran

1. Penelitian ini memberikan informasi bahwa motivasi berpretasi berpengaruh terhadap minat siswa dalam berwirausaha. Namun masih banyak faktor lain yang mempengaruhi minat siswa dalam berwirausaha seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dukungan pemerintah, dan lainnya. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat siswa

dalam berwirausaha selain yang diteliti dalam penelitian ini agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.

2. Bagi guru, diharapkan berupaya untuk memberikan motivasi untuk mencapai kesuksesan melalui aktivitas usaha. Karena siswa yang memiliki motivasi berprestasi cenderung akan berani mengambil resiko dan memiliki keinginan untuk terjun ke dalam dunia usaha. Selain memberi materi pelajaran kewirausahaan, guru sebaiknya lebih banyak memberikan bekal keterampilan kepada siswa. Ini diperlukan agar siswa lebih kreatif dan dapat berinisiatif untuk menginovasikan produk baru dan membuka usaha. Guru diharapkan dapat mengubah pola pikir siswa bahwa menjadi seorang pengusaha merupakan suatu hal yang bisa dicapai bagi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. Guru dapat membentuk siswa agar memiliki sikap positif seorang pengusaha yaitu optimis, percaya diri, mandiri, kreatif, senang melakukan aktivitas usaha dan tidak putus asa dalam mencapai tujuan tertentu, yaitu keinginan untuk berhasil dalam bidang usaha.
3. Bagi siswa, siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi yang rendah sebaiknya belajar untuk memiliki motivasi berprestasi. Siswa dapat meningkatkan motivasi berprestasi dengan cara memiliki target dan cita-cita di masa depan, siswa selalu memperbaiki dan meningkatkan kualitas dirinya dari segi nilai di sekolah, sikap dan kreatifitasnya. Siswa dapat mengerjakan tugas-tugas dengan baik dan memuaskan. Siswa harus perlahan menghilangkan rasa takut akan resiko

dan bersedia menerima tanggung jawab atas apa yang sudah dilakukannya. Dengan memiliki sikap positif demikian, keinginan untuk menjadi seorang pengusaha semakin kuat.

4. Bagi orang tua, harus ditingkatkan lagi peran dan dukungannya untuk mendorong anak mencapai sukses melalui profesi sebagai pengusaha. Orang tua juga perlu menghilangkan pola pikir bahwa menjadi pengusaha tidak menjanjikan bagi kehidupan masa depan.

Seperti teori yang dikemukakan oleh Tri Siwi Agustina, seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya suatu motif, yaitu motif berprestasi. Sejalan dengan pernyataan diatas, Inkson yang dikutip E.M Subekti menyimpulkan bahwa individu yang mempunyai kebutuhan untuk berprestasi tinggi cenderung memilih profesi bisnis atau usaha. Hal ini dikarenakan keinginan yang kuat untuk selalu berprestasi dapat membentuk mental pada diri seseorang untuk selalu bisa lebih unggul dan mengerjakan sesuatu melebihi standar yang ada. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi ialah seseorang yang berani mengambil tanggung jawab pribadi, menyukai tantangan, selalu ingin mengetahui usaha yang telah dilakukannya dan berani dalam mengambil resiko sedang sesuai dengan kemampuannya. Namun perlu diingat bahwa motivasi berprestasi bukanlah faktor satu-satunya yang mempengaruhi minat siswa dalam berwirausaha.